

## IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA TUBOKAS DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1 MI ZAINUL ANWAR KRAKSAAN PROBOLINGGO

**Rohmatul Ummah**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Midad Lumajang

ummahr20@gmail.com

DOI:

Received: Februari 2024

Accepted: Februari 2024

Published: Februari 2024

### **Abstract :**

The first problem in this study is reading difficulties in low grades, especially in grade 1 at Madrasah Ibtidaiyah, the second is that researchers want to test the use of *tubokas* media that was recently used by the teacher in overcoming reading difficulties in children which is an inhibiting factor in the learning process so that an analysis of these problems is needed both in terms of the causative factors so that the child is difficult to read or from the teacher's strategy that is lacking in giving reading lessons both in terms of the lack of teaching aids or the media used by the teacher. The purpose of this study is to describe what are the factors that cause reading difficulties, to describe whether the use of *tubokas* media can overcome reading difficulties for class 1 MI Zainul Anwar students, and finally to describe how the implementation of using pictorial media to overcome students' reading difficulties. The research approach is qualitative, collecting data from researchers using interviews, observation, and documentation. As for data analysis, researchers used descriptive qualitative case studies by reducing data and then presenting data in the form of brief descriptions and concluding flexibly to answer the existing problem formulation. The results showed that the influencing factors could be physiological, intelligence, environmental, and psychological factors. The use of *tubokas* media helps students overcome reading difficulties gradually. Finally, the implementation of the use of *tubokas* media is adapted to the conditions and needs of each student.

**Keywords:** difficulty reading, *tubokas* media

### **Abstrak :**

Permasalahan pertama pada penelitian ini adalah kesulitan membaca pada kelas rendah terutama pada kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah, yang kedua adalah peneliti ingin menguji penggunaan media *tubokas* yang baru-baru ini digunakan oleh guru tersebut dalam mengatasi kesulitan membaca pada anak yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran sehingga dibutuhkan analisis terhadap permasalahan tersebut baik dari segi faktor penyebab sehingga anak tersebut sulit untuk membaca atau dari strategi guru yang kurang dalam memberi pelajaran membaca baik itu dari segi kurangnya alat peraga atau media yang digunakan guru tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan membaca, mendeskripsikan apakah penggunaan media *tubokus* dapat mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 1 MI Zainul Anwar, dan terakhir mendeskripsikan bagaimana implementasi penggunaan media bergambar untuk mengatasi kesulitan membaca siswa.

Pendekatan penelitian adalah kualitatif, pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data peneliti menggunakan deskriptif kualitatif studi kasus dengan mereduksi data kemudian menyajikan data berupa uraian singkat dan menyimpulkan secara fleksibel agar menjawab rumusan masalah yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi bisa dari faktor fisiologi, intelegensi, lingkungan dan psikologi, Penggunaan media tubokas membantu siswa mengatasi kesulitan membaca secara bertahap, terakhir Implementasi penggunaan media tubokas disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing siswa.

**Keywords :** *kesulitan membaca, media tubokas*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap orang yang dapat diperoleh dimana saja dan kapan saja. Kunci keberhasilan pendidikan yang paling penting adalah belajar dengan giat dan tekun. Belajar merupakan hak dan kewajiban setiap orang, namun pada prinsipnya proses pendidikan tidak lepas dari permasalahan, seperti kesulitan belajar (membaca dan menulis). Kesulitan belajar siswa sekolah dasar sebagian besar adalah kesulitan membaca. Menurut Marcer (Abdurrahman, 2012), kesulitan belajar membaca mempunyai empat ciri, yaitu: (1) pola membaca, (2) kesalahan pengenalan kata, (3) kesalahan pemahaman, (4) berbagai gejala.

Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari seseorang. Membaca adalah kunci untuk menimba ilmu dan membuka jendela dunia. Pada saat yang sama, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menuntut terciptanya manusia yang gemar membaca. Orang yang gemar membaca memperoleh ilmu dan pemahaman baru yang meningkatkan kecerdasannya sehingga mampu menghadapi tantangan hidup di masa depan.

Menurut buku tersebut (Muammar, 2020), siswa harus memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam bukunya (Tarigan, 2008) juga disebutkan bahwa keempat keterampilan berbahasa tersebut berkaitan erat atau sering disebut catur-tunggal. Diantara keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan utama siswa adalah membaca. Dengan memperoleh kemampuan membaca, siswa memahami berbagai tulisan di sekitarnya dan dapat membagikan apa yang telah dibacanya kepada orang yang dekat dengannya.

Seorang siswa tidak dapat memperoleh keterampilan membaca atau mulai membaca secara alami harus melalui pembelajaran. Untuk melafalkan suatu huruf, siswa perlu mengetahui huruf-huruf, urutan huruf, urutan kata hingga membentuk kalimat dari suatu bacaan. Di Inggris anak-anak mulai membaca pada usia lima tahun, di Amerika mereka mulai membaca pada usia 6 tahun dan di negara lain mereka mulai belajar membaca pada usia tujuh tahun dan di Indonesia saat ini banyak orang tua yang mulai mengajar bahkan menelepon. seorang guru privat yang mengajari anak-anaknya membaca sebelum anak masuk sekolah dasar. Hal ini terjadi karena orang tua ingin anaknya belajar dengan baik. Di sisi lain, ada juga orang tua yang tidak mengajarkan anaknya membaca sebelum masuk sekolah dasar. Hal ini bisa jadi karena orang tua lebih fokus dalam membangun karakter anak dibandingkan pengetahuan kognitifnya, atau bisa juga karena orang tua berpendidikan rendah

dan belum bisa membaca, sehingga anak kelas 1 SD/MI justru belajar mengenal huruf, membaca, menulis, dan berhitung.

Adapun kesulitan membaca yang dialami siswa kelas 1 di MI Zainul Anwar yaitu membaca permulaan, membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari serta dikuasai oleh pembaca. Anak dikenalkan huruf A-Z, kemudian huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya, mengenal suku kata, dan kemudian kalimat yang ditampilkan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan. Guru menggunakan berbagai cara untuk mengatasi kesulitan membaca siswa, yaitu dengan menggunakan cara yang berbeda, pembelajaran dengan bantuan media membuat siswa fokus dan tertarik pada mata pelajaran, dan juga memberikan pengalaman nyata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru kelas 1 di MI Zainul Anwar kami menemukan hal yang menarik dalam mengatasi kesulitan membaca pada anak kelas rendah yaitu cara guru yang di implementasikan kepada siswanya, dalam hal ini kami ingin menganalisis penggunaan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut, sehingga siswa akan lebih fokus dan tertarik belajar membaca, dikarenakan kesulitan membaca memiliki pengaruh besar terhadap proses siswa dalam menyerap pembelajaran, menerima informasi dari berbagi buku ajar siswa. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Zainul Anwar Kraksaan Probolinggo dengan judul "Implementasi penggunaan media tubokas dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 1 MI Zainul Anwar Kraksaan Probolinggo"

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang mana hasil temuannya di jabarkan dengan deskriptif, maksudnya mendeskripsikan 'makna data' atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya, (Abdussamad, 2021). Penelitian ini dilakukan pada kelas rendah yaitu kelas 1 MI Zainul Anwar tepatnya di kecamatan kraksaan kabupaten probolinggo, metode penelitian yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun subjek penelitiannya adalah guru, siswa, dan orangtua siswa.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Hasil Penelitian**

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca di MI Zainul Anwar Kraksaan Probolinggo?

Dari beberapa wawancara, observasi dengan guru dan orang tua siswa, dalam perjalanan pembelajaran siswa sering kita temui anak-anak usia sekolah dasar, terutama di kelas bawah, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, seperti membaca. kesulitan Dalam hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor internal antara lain: minat membaca, motivasi belajar, pola orang tua bahkan penampilan fisik.

Namun faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan penyelenggara pendidikan (Muammar, 2020).

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca adalah faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan dan faktor psikologis. Berikut penjabarannya:

1. Faktor fisiologis ini berkaitan langsung dengan keadaan fisik siswa, neorologis, jenis kelamin, dan kelelahan. yang dimaksud dengan neorologis ini ketidakmatangan fisik siswa yang mengakibatkan siswa tidak mampu membaca, seperti kurangnya usia anak masuk Sekolah Dasar, hal ini terjadi di MI Zainul Anwar sendiri, permendikbud no 1 tahun 2021 juga sudah dijelaskan bahwa idealnya siswa masuk sekolah dasar pada usia 7 tahun.

Kuhlen dan Thompson mengatakan dalam bukunya (Nurhidayah, et.al, 2017) bahwa perkembangan fisik seorang individu mempunyai empat aspek a) sistem saraf yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi, b) otot-otot yang mempengaruhi perkembangan. kekuatan dan keterampilan motorik, c) kelenjar endokrin yang menimbulkan perilaku baru, d) struktur fisik/tubuh meliputi tinggi badan, berat badan dan proporsi. Oleh karena itu, faktor fisiologis ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses belajar siswa, termasuk belajar membaca..

2. Faktor intelektual adalah kecerdasan individu untuk bertindak sesuai tujuan, berpikir rasional, dan bertindak efektif dalam lingkungannya. dalam bukunya (Dwi dan Yuli, 2020) Maknanya adalah anak dapat memahami semua penjelasan guru, anak dapat menjawab pertanyaan guru dengan kata-kata yang dapat dimengerti. Anak dapat menggunakan dan mengeksplorasi benda-benda disekitarnya dengan menggunakan indera dan keterampilan motoriknya. Anak juga dapat mengenali konsep dan menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang lebih sederhana. Keterampilan membaca siswa kelas 1 MI Zainul Anwar dinilai kurang baik karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca sehingga menyulitkan siswa dalam mengolah soal-soal yang ada di buku teks. Dalam hal ini, kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan anak merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.
3. Faktor intelektual adalah kecerdasan individu untuk bertindak sesuai tujuan, berpikir rasional, dan bertindak efektif dalam lingkungannya. dalam bukunya (Dwi dan Yuli, 2020) artinya anak memahami semua penjelasan guru, anak dapat menjawab pertanyaan guru dengan kata-kata yang dapat dimengerti. Anak dapat menggunakan dan mengeksplorasi benda-benda disekitarnya dengan menggunakan indera dan keterampilan motoriknya. Anak juga dapat mengenali konsep dan menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang lebih sederhana. Kemampuan membaca siswa kelas 1 MI Zainul Anwar dinilai kurang baik karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca sehingga sulit dalam menangani buku pelajaran.

Dalam hal ini, kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan anak merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

Menurut hasil penelitian, jika ada motivasi maka proses pembelajaran berlangsung cepat dan efektif, dan kebangkitan motivasi belajar pada individu dimungkinkan melalui metode janji dan ancaman (targhib dan tarhib) dan bercerita,(Nurjan, 2016). dari hasil wawancara orangtua siswa juga terdapat temuan bahwa motivasi dari orang-orang disekeliling siswa juga sangat berpengaruh untuk proses belajar siswa terutama pada kesulitan membaca siswa, orang tua memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran anak. Ada beberapa orang tua yang tidak/kurang memperhatikan kesulitan membaca anak-anaknya dikarenakan sibuknya orangtua tersebut atau dari faktor ketidaktahuan orangtua untuk mengajari anaknya membaca, sedangkan faktor ekonomi tidak menjadi penghambat kesulitan membaca siswa dikarenakan siswa mendapat buku ajar khusus bagi siswa yang kesulitan membaca secara gratis, serta solusi dari ketidaktahuan orangtua untuk mengajari anaknya dengan cara ikut belajar bersama diluar jam pelajaran.

Faktor yang terakhir adalah faktor psikologis, 4) faktor psikologis berhubungan dengan motivasi, minat dan kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri. a) Motivasi merupakan suatu dorongan yang menjadikan seseorang berperilaku, motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses dimana anda berusaha mempengaruhi orang atau orang-orang yang anda pimpin agar melakukan pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan tujuan tertentu yang telah ditentukan. (Warsah dan Daheri, 2021). b) minat adalah suatu kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan, minat atau keinginan itu timbul dari diri sendiri. Dalam mengatasi kesulitan membaca, minat siswa untuk terus membaca juga penting c) Faktor sosial, emosional dan adaptif juga mempengaruhi kemampuan membaca siswa, artinya siswa mampu mengendalikan emosi, percaya diri dan berpartisipasi aktif dalam mendiskusikan bacaan . kesulitan yang mereka hadapi. Hasil wawancara dan observasi faktor psikologis terhadap siswa kelas 1 MI Zainul Anwar menunjukkan bahwa siswa mempunyai minat atau keinginan yang kuat untuk belajar membaca di sekolah, sedangkan motivasi, dorongan atau pengaruh orang tua mencegah kesulitan tersebut. sebagian besar orang tua siswa membiarkan aspek kognitif anak berada di bawah kendali sekolah atau guru, sehingga siswa lebih banyak belajar di rumah ketika guru ada tugas sekolah.

2. Apakah penggunaan media tubokas dapat mengatasi kesulitan membaca pada anak kelas 1 MI Zainul Anwar Kraksaan Probolinggo?

Pada dasarnya media tutup botol bekas ini sama dengan media kartu atau media pengenalan huruf lainnya, namun yang membedakan adalah pembuatan, bahan dari media tersebut yang tidak mudah rusak jika digunakan oleh anak-anak serta bentuk yang unik sehingga menarik perhatian siswa. sejauh ini media-media yang lain dikatakan cukup berhasil dalam mengatasi kesulitan membaca, hal ini di buktikan dengan penelitian lain yang ada di bab 3 ini, lalu apakah penggunaan media tutup botol bekas ini juga bisa dikatakan berhasil dalam mengatasi kesulitan membaca pada anak kelas 1?

Semua proses pembelajaran tidak lepas dari campur tangan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa. Di MI Zainul Anwar kelas 1 ini, Guru menggunakan media tutup botol bekas berharap mempermudah siswa menangkap materi, selain itu juga dengan memperbanyak media pembelajaran siswa tidak cepat bosan dengan alat peraga yang itu-itu saja, dari itu terlahirkan media tutup botol bekas ini. Berdasarkan wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas I MI Zainul Anwar, penggunaan media tubokas untuk mengatasi kesulitan membaca berjalan dengan baik pada siswa kelas 1 karena dengan media tubokas siswa yang mengalami kesulitan membaca merasa puas dan percaya diri dalam belajar, meskipun dengan menggunakan media ini siswa mengalami gaya belajar yang berbeda sebelum dan sesudah digunakan.

Bukunya menjelaskan (Nurdiansyah, 2019) Dengan mengoptimalkan penggunaan media, Anda dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal. Guru dan siswa dapat mempelajari dan mengelola materi dengan menggunakan sumber daya yang ditentukan sesuai dengan isi dan tujuan materi pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa setiap proses pembelajaran yang menggunakan media akan mencapai hasil yang optimal apabila media tersebut sesuai dengan bagaimana media tersebut dirancang sebagai bagian integral dari proses tersebut. Ciptakan komunikasi yang baik antara guru dan siswa serta media dan siswa. Kesalahan dalam pemilihan dan pendefinisian media, apalagi mengabaikan keberadaan media, menghambat tercapainya tujuan pendidikan.

3. Bagaimana implementasi penggunaan media tubokas dalam mengatasi kesulitan membaca pada anak kelas1 MI Zainul Anwar Kraksaan Probolinggo?

Penerapan media tutup botol bekas diharapkan dapat merangsang motivasi membaca siswa, karena memberikan suasana belajar yang positif tanpa rasa takut dan bosan bagi siswa sekolah dasar dan siswa dengan dukungan media dan strategi yang menarik. dapat membaca dengan lancar secara bertahap dengan latihan. Pengenalan Media Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas I Oleh MI Zainul Anwar adalah sebagai berikut: Kegunaannya adalah dengan memainkan tutup botol dengan jari. Siswa kemudian duduk melingkar, siswa dapat melakukan trik untuk melihat siapa yang mengocok toples terlebih dahulu. Setelah mengocok

toples dan menjatuhkan botol, pemenang dapat mencari kata berdasarkan huruf botol yang dijatuhkan, sesuai syarat yang disepakati, misalnya sama dengan huruf pertama, sama dengan huruf terakhir, atau apakah hurufnya sama. dimanapun itu berada. Tujuannya adalah untuk menemukan kata-kata dan kemudian membacanya. Bisa saja dilakukan beberapa kali sesuai kesepakatan. Untuk keperluan penilaian, guru dapat mengajukan pertanyaan berulang-ulang kepada siswa yang kesulitan membaca media tutup botol pada saat hendak pulang sekolah. Implementasi lain dengan media pembawa tutup botol bekas juga dapat berupa: 1) guru merancang materi pengenalan huruf, misal: mengenal huruf a dan b, 2) guru menyajikan materi botol, 3) guru melakukan penelitian, 4) guru menugaskan atau memberi tugas sesuai materi pengenalan huruf, 5) guru memberikan waktu kepada siswa untuk belajar sendiri atau temannya menggunakan perangkat botol 6) guru memberikan penilaian terutama untuk siswa yang kesulitan membaca.

Dari hasil pengamatan peneliti dan wawancara beberapa guru dan siswa, menggunakan tutup botol sebagai media pembelajaran dianggap sebagai strategi yang sangat membantu karena manfaatnya. Manfaat dari tutup botol adalah: (a) dengan media ini guru dapat merangsang kegiatan siswanya dalam rangka melaksanakan pelaksanaan kegiatan yang melibatkan kemampuan dalam bidang linguistik, (b) tutup botol dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berlatih komunikasi yang baik dan efektif dengan menerapkan keterampilan berbahasa dalam menyampaikan pendapat, (c) Dengan permainan tutup botol, anak mengenal huruf awal suatu benda, anak belajar huruf, suku kata, kata, sehingga permainan tutup botol meningkatkan literasi anak dengan mengenal tanda dari suku kata dan kata.

## **B. Pembahasan**

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang membantu untuk memahami keberhasilan belajar mengajar, yang nampaknya mempunyai andil yang besar terhadap keberhasilan mengajar seorang guru. Selain menciptakan suasana gembira bagi siswa, media pembelajaran memudahkan penyampaian materi kepada guru dan membantu siswa membalas prosesnya (Setiawan et al., 2022). Penelitian ini berharap dengan menggunakan tutup botol bekas dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Pada dasarnya tempat tutup botol ini mempunyai fungsi yang sama dengan media lainnya yaitu membantu siswa mengatasi kesulitan membaca, namun tempat tutup botol ini merupakan bagian dari media kreatif, sehingga siswa kesulitan membaca MI Zainul Anwar tidak hanya menggunakan buku atau flash card saja, jadi agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar. Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa adalah faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan dan faktor psikologis, hal ini sesuai dengan teori (Muammar, 2020) yang membahas tentang faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca. Faktor-faktor yang disebutkan di atas memerlukan tindakan para pemangku kepentingan seperti guru kelas, direktur, orang lain, dan siswa itu sendiri.

Kemudian apakah media tutup botol ini dapat mengatasi kesulitan siswa? media ini terlahir dari hasil kreatifitas guru yang mengalami siswanya kesulitan membaca, berbagai informasi dan evaluasi sekolah dilakukan untuk mengatasi kesulitan ini, mendapati media tutup botol ini mudah di buat dan bahan yang digunakan tidak memakan biaya yang banyak. Media tutup botol ini dapat dikatakan berhasil dalam bertahap, karena anak yang belajar membaca mulanya diperkenalkan huruf A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya. Selain itu juga siswa dituntut untuk menyuarakan kata atau kalimat. Keberhasilan ini di buktikan dengan adanya evaluasi setiap harinya menggunakan media buku khusus kesulitan membaca.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak kelas 1 MI Zainul Anwar dalam mengatasi kesulitan membaca melalui media tutup botol bekas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca adalah faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan dan faktor psikologis.
2. Media tutup botol bekas dapat mengatasi kesulitan membaca siswa secara bertahap, dengan proses seringnya siswa belajar membaca maka cepat atau lambat siswa tidak kesulitan lagi membaca, dari hasil penelitian yang lakukan selama 3 bulan terakhir memang ada perkembangan siswa yang kesulitan membaca tersebut.
3. Implementasi penggunaan media tutup botol bekas ini dilakukan dengan siswa sebagai peranan utama, guru hanya menjelaskan cara mainnya saja. Selain itu pula implementasi ini juga dilakukan ketika siswa hendak keluar kelas (pulang sekolah) untuk melatih ingatan atau kecekatan siswa tentang huruf.

## **REFERENSI**

- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode kualitatif*. Makassar: Syakir media press.
- Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Edisi Revisi. Bandung: Angkasa, 2008.
- Kustandi C dan Sutjipto B. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011..
- Muammar. *membaca permulaan disekolah*. Mataram: Sanabil, 2022.
- Mulyadi. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta:Rineka
- Musthafa, Fahim. *Agar Anak Anda Gemar Membaca*. Bandung: Hikmah, 2005.
- Nurdyansyah. *media pembelajaran. inovatif umsida press: sidoarjo* 2019.

Sugihartono, dkk. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers, 2007.

Usep Setiawan, dkk. Media pembelajaran (Cara Belajar Aktif: Guru Bahagia Mengajar Siswa Senang Belajar). Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.